



Dinda Manfaatkan Air Sisa Wudu

Raih Juara Satu Lomba Sanitasi Sekolah

Launching Go Green School di SMP Muhammadiyah II Yogya

YOGYA, TRIBUN - Dinda Alvira (13), siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah II Yogyakarta, tak menyangka ide kecilnya menyita perhatian pihak sekolah maupun Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Ide memanfaatkan air sisa wudu yang dituangkannya dalam bentuk karya ilmiah itu menjadi juara satu dalam lomba sanitasi sekolah, beberapa waktu lalu.

Pada Sabtu (30/3) pagi, SMP Muhammadiyah II Yogyakarta menancangkan penerapan hasil karya ilmiah Dinda di sekolah, sekaligus dalam rangka *launching* Go Green School oleh Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti.

Launching itu juga ditandai penandatanganan prasasti, diikuti beberapa sekolah. Selain SMP Muhammadiyah II, antara lain, SMP Muhammadiyah III, SMP Pangudi Luhur, SMPN 10 dan beberapa sekolah menengah lainnya.

Menyemarakkan acara *launching* di SMP Muhammadiyah II kemarin, sejumlah *performance* dan kesenian siswa ditampilkan. Mulai alat musik rebana, sampai perkusi dan band pelajar. Suasana SMP yang berlokasi di Jalan Kapas Yogyakarta ini terkesan ramai dan meriah.

Selain mendirikan panggung di halaman tengah, di lantai tiga sekolah juga digelar pameran foto hasil karya para siswa. Di sela-sela rangkaian

Go Green School

- Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, *melaunching* Go Green School di SMP Muhammadiyah II.
- Dinda Alvira, siswa SMP Muhammadiyah II Yogyakarta, menyabet juara satu lomba sanitasi sekolah, dengan karya ilmiah pemanfaatan air sisa wudu.
- Dinda Alvira akan mewakili Yogyakarta dalam lomba karya ilmiah di Jakarta pada Juni mendatang.

Jakarta pada Juni mendatang. Kisahnya, awal mula dia menyusun karya ilmiah itu, Dinda merasa sayang jika melihat air sisa wudu dibiarkan terbuang sia-sia. Air sebagai sumber kehidupan perlu dihemat atau dimanfaatkan sebaik mungkin.

Dia pun mulai mengamati aktivitas wudu sebelum salat di sekolah. "Kan dua kali salat. Setiap wudu per orang membuang lima liter air. Kalau dua kali berarti 10 liter," katanya.

Sementara, dengan jumlah siswa 950 anak, maka dalam sehari air yang dihabiskan mencapai 9.500 liter. Untuk itu, dari pada terbuang sia-sia, muncul ide untuk membuat tampungan air sisa wudu.

Dari tampungan itu, air dapat digunakan menyiram tanaman atau untuk manfaat lainnya. "Ini baru konsep. Tapi sekolah akan segera menerapkannya," ujarnya.

Ketua III Panitia Pelaksana *launching* Go Green School, Dra Ismiyati, mengatakan, pihak sekolah akan menerapkan ide sesuai karya ilmiah tersebut. Rencananya, dalam waktu dekat akan membuat tampungan air sisa wudu, lengkap dengan pipa pancuran yang langsung mengairi tanaman di taman sekolah. "Ini ide bagus. Anak ini (Dinda) akan menjadi duta sanitasi di Yogyakarta," kata Ismiyati. (ose)

1.

2.

3.

4.

5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005